

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

4.1.1 Implementasi Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar

1. Perubahan Perilaku Masyarakat dalam Kebiasaan Hidup Bersih dan Sehat

Tujuan dari program pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di Kecamatan Colomadu salah satunya untuk mengubah perilaku masyarakat dalam membiasakan hidup bersih dan sehat. Namun dalam prosesnya cukup berat dan penuh tantangan. Masyarakat di Kecamatan Colomadu masih sering lupa dalam membiasakan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksana program seperti Camat Colomadu, UPT Puskesmas hingga bidan desa masih harus terus mengingatkan dan memberi peringatan kepada masyarakat. Hal ini menjadi salah satu penyebab implementasi program PSN di Kecamatan Colomadu belum berjalan dengan maksimal.

2. Manfaat dari Program Pemberantasan Sarang Nyamuk

Manfaat yang ingin diwujudkan dalam program pemberantasan sarang nyamuk (PSN) utamanya yaitu manfaat kesehatan. Pada implementasinya manfaat kesehatan belum dirasakan secara keseluruhan. Hal ini ditunjukkan dengan masih ditemukan banyak kasus demam berdarah di Kecamatan Colomadu, terdapat kasus kematian akibat demam berdarah di Kecamatan

Colomadu dan angka bebas jentik masih di bawah target. Manfaat sosial yaitu menciptakan rasa aman, nyaman dan tidak saling curiga di antara tetangga sekitar karena penyakit demam berdarah merupakan penyakit menular akibat serangan nyamuk yang sarangnya bisa dari mana saja. Manfaat lainnya yaitu manfaat ekonomi dengan masyarakat mampu hidup bersih dan sehat maka akan dipandang baik oleh orang lain dan lebih dipercaya oleh masyarakat apabila berniaga.

3. Mengaktifkan Kelompok Kerja Operasional /POKJANAL

Kelompok Kerja Operasional di Kecamatan Colomadu meliputi Camat Colomadu, UPT Puskesmas Colomadu I dan II, bidan desa hingga masyarakat itu sendiri. Koordinasi dilakukan oleh kelompok kerja operasional melalui forum forkopimcam dan forum lintas sektor. Agenda setelah dilakukannya koordinasi yaitu memberikan pelatihan kepada kader kesehatan terkait program pemberantasan sarang nyamuk agar informasi terkait program dapat dilaksanakan hingga di setiap rumah tangga.

4. Peran Masyarakat dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk

Peran masyarakat dalam implementasi program pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di Kecamatan Colomadu diwujudkan pada kader kesehatan yang merangkap tugas sebagai kader jumantik. Keanggotaan kader jumantik bersifat sukarela dan merupakan perwakilan setiap rukun tetangga (RT). Namun dalam pelaksanaannya kader kesehatan ini belum mampu berperan dalam program pemberantasan sarang nyamuk dengan maksimal. Sanksi berupa material maupun sosial juga belum diterapkan pada implementasi

program pemberantasan sarang nyamuk di Kecamatan Colomadu. Hal ini serupa dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tarigan dan Yuliani (2020) yaitu rendahnya peran kader jumantik dalam implementasi program pemberantasan sarang nyamuk (PSN) sehingga menjadi salah satu penyebab tingginya angka kasus demam berdarah *dengue* (DBD) di Pekanbaru.

4.1.2 Faktor Pendorong dan Penghambat Implementasi Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar

1. Komunikasi kepada Masyarakat

Pelaksana program pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di Colomadu memberikan informasi secara rutin dan terbuka terkait program kesehatan. Pelaksana program yang dimaksud yaitu Camat, UPT Puskesmas hingga bidan desa. Komunikasi kepada masyarakat terkait program pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dilakukan melalui berbagai kesempatan dan cara. Komunikasi kepada masyarakat dilakukan para pelaksana dengan cara mengadakan pelatihan kader jumantik, sosialisasi saat posyandu balita lansia, pada pertemuan PKK, ketika pelayanan di puskesmas dan pertemuan lainnya yang melibatkan masyarakat. Cara lain juga dilakukan dalam menyalurkan informasi program pemberantasan sarang nyamuk (PSN) yaitu melalui media sosial intagram, *whatapp grup* rukun tetangga hingga menggunakan pengeras suara di tempat ibadah. Secara keseluruhan faktor komunikasi sudah berjalan dengan baik namun sayangnya antusias masyarakat terhadap informasi program pemberantasan sarang nyamuk (PSN) masih rendah. Seringnya

antusias masyarakat tinggi hanya ketika terdapat kasus demam berdarah di sekitar tempat tinggalnya.

2. Sikap Pelaksana

Pelaksana program pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di Kecamatan Colomadu meliputi Camat, UPT Puskesmas hingga bidan desa. Sikap yang ditunjukkan oleh para pelaksana tersebut yaitu responsif terhadap masyarakat. Setiap pelaksana baik Camat Colomadu, Kepala Puskesmas Colomadu I, Kepala Puskesmas Colomadu II, hingga bidan desa memiliki beragam karakteristik dan gaya kepemimpinan masing-masing. Camat Colomadu memiliki gaya kepemimpinan yang mudah bergaul dengan masyarakat, Kepala Puskesmas Colomadu I yang sangat ceria dengan pembawaan yang menyenangkan, Kepala Puskesmas Colomadu II yang terstruktur dalam hal manajerial puskesmas. Gaya kepemimpinan yang beragam tetap membuat para pelaksana mampu bekerja sama dan berkomitmen untuk dapat melaksanakan program pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di Kecamatan Colomadu dengan maksimal.

3. Kondisi Ekonomi dan Sosial Masyarakat

Kondisi ekonomi dan sosial masyarakat mempengaruhi implementasi program pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di Kecamatan Colomadu. Masyarakat di Kecamatan Colomadu dengan kemampuan ekonomi menengah ke bawah lebih sering terkena demam berdarah dengue (DBD). Hal ini membutuhkan masyarakat dengan kemampuan ekonomi menengah ke

bawah belum mampu melaksanakan program pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan maksimal. Masyarakat dengan kemampuan menengah ke bawah seringkali mengambil keputusan terkait pemenuhan kebutuhan lebih fokus kepada sandang, pangan dan papan daripada keputusan terkait kesehatan sehingga belum mampu meningkatkan fasilitas untuk mencapai tingkat kesehatan yang lebih baik. Kemudian kondisi sosial masyarakat Kecamatan Colomadu juga membawa pengaruh pada implementasi program pemberantasan sarang nyamuk. Kondisi sosial yang dimaksud yaitu tingkat pendidikan, usia dan kepadatan penduduk. Masyarakat Kecamatan Colomadu yang mengenyam bangku sekolah lebih mempunyai pengetahuan terkait program pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan baik daripada masyarakat lansia yang dahulunya tidak memperoleh kesempatan pendidikan. Tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Colomadu yang tergolong tinggi menjadi faktor tingkat kasus demam berdarah di Kecamatan Colomadu juga tinggi. Hal ini mengakibatkan radius nyamuk menjadi pendek dan menularkan ke masyarakat lain. Hal ini serupa dengan penelitian terdahulu oleh Dewi dkk (2024) di Kelurahan Ngaliyan Kota Semarang yang memperoleh hasil penelitian bahwa tingginya larva nyamuk dikarenakan oleh lingkungan padat penduduk dan tidak mempunyai pekarangan rumah.

4. Sumber Daya

Sumber daya manusia dengan kata lain para pelaksana program pemberantasan sarang nyamuk (PSN) di Kecamatan Colomadu dari segi kualitas tergolong baik. Namun dari segi kuantitas masih belum cukup.

Belum ada petugas kesehatan yang fokus melakukan pemeriksaan epidemiologi dan promosi kesehatan. Selama ini kedua tugas tersebut dibebankan kepada tenaga kesehatan seperti dokter, perawat dan bidan yang notabene bukan memiliki keilmuan di bidang epidemiologi dan promosi kesehatan. Kemudian sumber daya finansial juga mempengaruhi implementasi program pemberantasan sarang nyamuk di Kecamatan Colomadu. Selama ini anggaran yang berfokus pada pelaksanaan program pemberantasan sarang nyamuk (PSN) belum ada. Selama ini hanya memanfaatkan dana dari masyarakat atau swadana.

4.2 Saran

1. Implementasi Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Kecamatan Colomadu

Pelaksana kebijakan hendaknya lebih tegas dalam menjalankan program pemberantasan sarang nyamuk (PSN) salah satunya dengan cara menerapkan sanksi berupa denda kepada warga yang rumahnya ditemukan jentik-jentik dan hadiah bagi warga yang dalam kurun waktu tertentu jumlah jentiknya selalu nihil. Cara ini bisa ditindaklanjuti dengan menerbitkan kebijakan di tingkat kecamatan. Saran lainnya mulai memperhatikan insentif dan fasilitas bagi kader kesehatan dalam rangka meningkatkan motivasi kerja. Saran lainnya yaitu menambahkan tenaga kesehatan di bidang pemeriksaan epidemiologi dan promosi kesehatan di tingkat kecamatan.

2. Faktor Pendorong dan Penghambat Implementasi Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Kecamatan Colomadu

Masyarakat hendaknya turut berpartisipasi aktif dalam menyukseskan program pemberantasan sarang nyamuk. Masyarakat harus mulai sadar bahwa kesehatan merupakan tanggung jawab masing-masing yang dimulai di tingkat keluarga. Cara yang bisa dilakukan dengan mulai aktif mengikuti kegiatan PKK, posyandu dan kegiatan kesehatan lainnya yang pada forum ini sering kali diberikan terkait ilmu dan pengetahuan tentang kesehatan salah satunya mengenai program pemberantasan nyamuk seperti tidak menggantungkan pakaian kotor di belakang pintu, rutin membersihkan tempat tadah air di dispenser, membuang botol atau sampah yang berpotensi menjadi tempat penampungan air dengan baik.